

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual muntah atau dalam bahasa medis disebut emesis gravidarum. Suatu keadaan mual kadang disertai muntah yaitu frekuensi kurang dari 5 kali, merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Emesis gravidarum merupakan gejala yang wajar dan sering terjadi pada trimester I kehamilan. Namun apabila tidak diatasi akan menimbulkan akibat yang membahayakan ibu dan janin dan bisa menjadi mual muntah yang berlebihan disebut dengan hyperemesis gravidarum (Nugrawati, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Diperkirakan setiap tahun terjadi 20 juta kehamilan di seluruh dunia yang mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan sebanyak 240.000 jumlah ini hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2020).

Indonesia terdapat 50-59% jumlah kejadian mual muntah yang dialami oleh ibu hamil. Walaupun faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah (*emesis gravidarum*), tetapi kejadian mual dan muntah cukup besar yaitu 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida serta satu diantara 1000 kehamilan mengalami gejala yang lebih berat. Maka dari itu penting untuk ibu hamil melakukan

kunjungan antenatal saat kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2021).

Kunjungan *antenatal care* mungkin ibu akan mengeluh ketidaknyamanan seperti rasa mual dan muntah (*emesis gravidarum*). Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Apabila mual dan muntah terjadi terus menerus dan tidak diatasi dengan baik akan berlanjut menjadi *hiperemesis gravidarum* yang memiliki efek buruk bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menangani mual muntah pada ibu hamil (Saridewi, 2018).

Upaya preventif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk ibu hamil yang mengalami mual muntah agar tidak menjadi kondisi yang parah dilakukan dengan cara modifikasi *lifestyle* menghindari stres dan istirahat yang cukup, mengatur diet yaitu mengatur pola makan sedikit namun sering tidak mengonsumsi minuman bersoda. Terapi farmakologi dan non farmakologi diberikan obat-obatan berupa antiemetic (Maulana, 2019). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi emesis gravidarum yaitu akupresure perikardium 6 (P6) (Ayudia, 2022).

Cara mengatasi mual muntah ada secara Farmakologi dan non farmakologi, secara farmakologi berupa Obat anti mual yang sering diberikan pada wanita hamil adalah vitamin B6, namun obat ini dilaporkan memiliki efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Sedangkan secara nonfarmakologi berupa akupresur pada titik perikardium 6 dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil, pijat akupresur tidak membutuhkan ruangan,

peralatan khusus serta persiapan khusus, lain hal nya terapi refleksiologi, aroma terapi, akupunktur yang membutuhkan peralatan seperti jarum, benda tumpul, wangi-wangian khusus, suasana ruangan yang betul-betul nyaman, serta keterampilan khusus (Christiani, 2022).

Teknik pijat akupresur merupakan terapi yang mudah, murah serta memiliki efek samping yang baik. Akupresur pada titik Perikardium 6 efektif dalam mengurangi mual muntah pada titik Perikardium 6 dapat merangsang keluarnya hormon kortisol yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga mual dan muntah yang dirasakan dapat berkurang pada ibu hamil trimester satu (Christiani, 2022).

Fisiologis pijatan akupresur pada titik perikardium 6 merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah dan kelenjar getah bening, sehingga oksigen, zat makanan, dan sisa makanan dibawa secara efektif ke jaringan tubuh dan plasenta. Dengan pemberian pijatan akan dapat menyeimbangkan kadar estrogen yang meningkat dan mencegah tertimbunnya zat toksik. menggunakan pijat ini membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman sehingga dapat menurunkan emesis. Hal itu terjadi karena terapi akupressur pada titik perikardium 6 ini menstimulasi sistem regulasi dan mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi untuk mempertahankan keseimbangan. Oleh karnanya akupresur pada titik perikardium 6 mampu memberikan efek penurunan frekuensi mual muntah (Christiani, 2022).

Penelitian yang dilakukan Gahayu dan Ristica tentang penerapan akupresur pada titik perikardium (P6) terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dilakukan dengan cara 3 jari dibawah pergelangan tangan melingkar, dilakukan selama 7 menit setiap pagi hari dengan hasil p-value (0.000) bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian terapi akupresur pada titik perikardium 6 (P6) untuk mengurangi nausea pada ibu hamil trimester 1 (Gahayu & Ristica, 2021).

Titik akupresur untuk mengatasi mual muntah yaitu titik PC 6. Titik PC 6 (Nei guan) letaknya 2 cm dari garis pergelangan tangan sejajar dengan jari tengah. Dilakukan selama 3 menit titik ini untuk mengurangi mual muntah, dengan memijat berlawanan jarum jam (sedasi) sebanyak 50 kali (Martini et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias (2019) tentang penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 ditemukan hasil pretest 10,53 dan posttest 7,3. Ada pengaruh penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum ($pvalue=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Mulyandari (2022) tentang terapi akupresur pada ibu hamil dengan emesis gravidarum ditemukan hasil pretest 11,53 dan posttest 8,3. Ada pengaruh terapi akupresur pada ibu hamil dengan emesis gravidarum ($pvalue=0,001$). Penelitian Mariza (2019) tentang penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I ditemukan hasil pretest 10,53 dan posttest 7,30. Ada pengaruh penerapan

akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 ($pvalue=0,000$).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 Puskesmas yang ada, Puskesmas Belimbing merupakan angka ibu hamil terbanyak yaitu 1.322 orang (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Belimbing Padang pada tanggal 06 Februari 2025 di dapatkan data bahwa total kunjungan ibu hamil satu bulan terakhir Januari 2025 sebanyak 155 orang dan yang masuk dalam kategori trimester I adalah 53 orang. hasil wawancara terhadap 10 orang ibu hamil trimester I didapatkan data bahwa 6 orang (60%) mengatakan bahwa mereka mengalami emesis gravidarum, dan 4 orang (40%) tidak mengalami mual muntah pada pagi hari dan mereka mengatakan belum pernah mendapatkan terapi akupresur pada titik perikardium 6.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pemberian Akupresur Pada Titik *Perikardium* 6 (P6) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada “Efektivitas Pemberian Akupresur Pada Titik *Perikardium* 6 (P6) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025” ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Akupresur Pada Titik *Perikardium 6* (P6) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2025.
- b. Diketahui rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik perikardium 6 pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2025.
- c. Diketahui pengaruh pemberian akupresur titik perikardium 6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a. Peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dibangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang riset metode penelitian.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian dengan intervensi yang lain terhadap frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

2. Bagi Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sumber pengetahuan dan usaha untuk mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pendidikan serta pengalaman belajar bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam mata pelajaran riset keperawatan, peneliti dapat secara langsung mempraktekkan teknik pengumpulan data, pengolahan, dan menganalisa serta menginformasikan data.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Akupresur Titik *Perikardium 6* (P6) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Variabel independennya akupresur P6 dan variabel dependennya Frekuensi Emesis Gravidarum. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja

Puskesmas Belimbing Padang. Waktu penelitian telah dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang bulan Maret 2025 berjumlah 64 orang dengan sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik yang digunakan uji *T-test paired sample* ($pvalue=0,000$).

